

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tabel yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai variabel – variabel dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan di Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UE_OR	269	-.56264	.67190	-.0034111	.16678164
Δ UE_OR	269	-1.29562	4.38379	-.0028378	.35083963
NOR	269	-.12568	.24068	.0042945	.02705666
ACFO	269	-.30711	.48109	.0033157	.09165082
ADISX	269	-.23182	.62064	.0013802	.13036336
APROD	269	-.85714	.34379	-.0047183	.17087129
ATACC	269	-1.22873	1.82243	-.0132886	.49329675

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dari Tabel 1 dapat kita ketahui nilai rata-rata dari variabel pendapatan operasi tak terduga adalah -0.0034111. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia melaporkan pendapatan dibawah nilai pendapatan ekspektasi mereka. Hal tersebut mungkin terjadi akibat adanya alasan ekonomi seperti perusahaan dengan performa yang buruk menyebabkan pendapatan mereka rendah (Malikov et al., 2018). Nilai minimum untuk variabel pendapatan operasi tak terduga adalah sebesar -0.56264. Sedangkan nilai maksimum dari pendapatan operasi tak terduga adalah 0.67190.

Nilai rata-rata variabel NOR adalah 0.0042945 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki rata-rata yang cukup kecil. Nilai

minimum variabel pendapatan non operasi adalah -0.12568. Sedangkan nilai maksimum dari variabel pendapatan non operasi adalah 0.24068. Nilai tersebut menunjukkan perusahaan melaporkan pendapatan tak berulang yang cukup kecil dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut.

Nilai rata-rata untuk masing-masing variabel arus kas abnormal, beban diskresi abnormal, dan biaya produksi abnormal adalah sebesar 0.0033157, 0.0013802, -0.0047183 dan -0.0132886. Roychowdhury (2006) telah menjabarkan bagaimana perusahaan dapat melakukan manipulasi aktivitas ekonomi riil mereka melalui 3 cara yaitu: 1.) Manipulasi penjualan 2.) Pengurangan terhadap beban diskresi dan 3.) Overproduksi. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai abnormal yang dimiliki oleh arus kas operasi, beban diskresi, dan beban produksi masing-masing perusahaan.

Pada penelitian ini, nilai rata-rata yang positif variabel Arus Kas Operasi Abnormal (ACFO) menunjukkan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia secara rata-rata melaporkan kelebihan arus kas dari nilai estimasi mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi perusahaan memanipulasi aktivitas ekonomi riil melalui penjualan mereka untuk mendapatkan arus kas tambahan dalam jangka pendek. Namun nilai rata-rata yang muncul pada variabel Beban Diskresi Abnormal (ADISX) dan Beban Produksi Abnormal (APROD) tidak mengindikasikan adanya manipulasi aktivitas ekonomi riil melalui penurunan beban diskresi dan overproduksi.

Tabel 2 menunjukkan korelasi diantara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan terhadap dua atau lebih variabel yang dicari. Dapat kita lihat terdapat pengaruh negatif antara variabel UE_OR dan NOR dengan nilai koefisien *Pearson* sebesar -0.152. Hubungan negatif yang terjadi sesuai dengan dugaan peneliti.

Tabel 2 Tabel Korelasi Spearman

	UE_OR	Δ UE_OR	NOR	ACFO	ADISX	APROD	ATACC
UE_OR	1						
Δ UE_OR	0.067	1					
NOR	-0.152*	-0.012	1				
ACFO	0.120*	-0.095	0.018	1			
ADISX	0.027	-0.006	0.215**	.0187**	1		
APROD	0.029	0.057	-0.193**	-0.522**	-0.855**	1	
ATACC	-0.060	0.001	0.035	-0.178**	0.027	0.055	1

Keterangan: ** Signifikan pada level 1% (2-tailed); * Signifikan pada level 5% (2-tailed)

Dari tabel 2 juga dapat kita lihat terdapat hubungan yang positif antara variabel dependen dengan semua variabel kontrol kecuali variabel ATACC, atau dapat kita katakan terdapat hubungan yang sejalan antara pendapatan operasi tak terduga dari perusahaan dan indikator manajemen laba metode manipulasi riil ekonomi namun tidak terdapat hubungan antara pendapatan operasi tak terduga dengan indikator manajemen akrual. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan menggunakan manajemen laba melalui berbagai metode secara bersamaan.

4.2 Analisa Hasil Regresi

4.2.1 Pengujian Pengaruh Variabel NOR pada UE_OR

Pada bagian ini, dilakukan pengujian atas H1 dengan meregresikan variabel dependen pendapatan operasi tak terduga ke pendapatan non operasi menggunakan model regresi (1). Untuk mengetahui adanya indikasi perusahaan menggunakan praktek manajemen laba *classification shifting*, koefisien dari variabel pendapatan non operasi NOR diekspektasikan bernilai negatif karena pengaruh yang seharusnya terjadi ketika terdapat *classification shifting* adalah nilai NOR akan menurun dan

menghasilkan nilai UE_OR yang lebih tinggi. Hasil dari regresi tersebut disajikan didalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengujian Variabel NOR Terhadap Variabel UE_OR

Variabel Independen	Variabel Dependen : Pendapatan Operasi tak terduga (UE_OR)	
	Koefisien Regresi	Sig.
Constant	-0.011	0.503
NOR	-0.894**	0.016
ACFO	0.684***	0.000
ADISX	0.755***	0.000
APROD	0.690***	0.000
ATACC	-0.008	0.379
Adjusted R ²	0.090	
F-Statistik	6.269	0.000
N	269	

*/**/** Masing-masing menunjukkan signifikansi pada level 10%/5%/1%.

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS

Dari tabel 3, kita dapat memasukkan koefisien regresi yang dihasilkan ke model persamaan regresi (1) dan mendapatkan persamaan berikut:

$$UE_OR_{i,t} = -0.011 - 0.894 NOR_{i,t} + 0.684 ACFO_{i,t} + 0.755 ADISX_{i,t} + 0.690 APROD_{i,t} - 0.008 AAC_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dari persamaan tersebut, nilai konstanta menunjukkan nilai -0.011 yang berarti variabel pendapatan operasi tak terduga akan memiliki rata-rata sebesar -0.011

apabila seluruh variabel independen yang ada di dalam model konstan atau tidak bergerak.

Kemudian nilai koefisien dari variabel pendapatan non operasi/ NOR menunjukkan nilai yang negatif sebesar -0.894. Hal ini berarti variabel pendapatan non operasi memiliki pengaruh negatif pada variabel dependen pendapatan operasi tak terduga (UE_OR) dimana kenaikan satu satuan pada variabel pendapatan non operasi akan menimbulkan penurunan nilai dari variabel UE_OR sebesar nilai koefisien tersebut atau sebaliknya, dengan asumsi variabel lain yang ada di model tetap atau konstan. Variabel NOR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen UE_OR yang dapat kita lihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.016

Nilai koefisien dari variabel arus kas abnormal (ACFO) menunjukkan nilai positif sebesar 0.684. Hal ini artinya variabel ACFO memiliki pengaruh positif pada variabel dependen UE_OR dimana kenaikan satu satuan pada variabel ACFO akan menimbulkan kenaikan nilai dari variabel UE_OR sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lain yang ada di model tetap atau konstan. Variabel ACFO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen UE_OR dikarenakan nilai signifikansinya yang sebesar 0.000.

Nilai koefisien dari variabel beban diskresi abnormal (ADISX) juga menunjukkan nilai positif sebesar 0.755. Hal ini artinya variabel ADISX memiliki pengaruh positif pada variabel dependen UE_OR dimana setiap adanya kenaikan satu satuan pada variabel ADISX maka akan menimbulkan kenaikan nilai dari variabel UE_OR sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lain yang ada di model tetap atau konstan. Nilai signifikansi dari variabel ADISX menunjukkan nilai sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel ADISX memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen UE_OR.

Nilai koefisien dari variabel biaya produksi abnormal (APROD) menunjukkan nilai positif sebesar 0.690. Hal ini artinya variabel APROD memiliki pengaruh positif

pada variabel dependen UE_OR dimana kenaikan satu satuan pada variabel APROD akan menimbulkan kenaikan nilai dari variabel UE_OR sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lain yang ada di model tetap atau konstan. Nilai signifikansi dari variabel APROD menunjukkan nilai sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel APROD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen UE_OR.

Nilai koefisien dari variabel nilai total akrual abnormal (ATACC) menunjukkan nilai positif sebesar -0.008. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif pada variabel dependen UE_OR dan variabel ATACC dimana kenaikan satu satuan pada variabel ATACC akan menimbulkan penurunan nilai dari variabel UE_OR sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lain yang ada di model tetap atau konstan. Nilai signifikansi dari variabel ATACC menunjukkan nilai sebesar 0.379 yang menunjukkan bahwa variabel ATACC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen UE_OR.

Semua nilai koefisien regresi dari variabel kontrol bernilai positif kecuali variabel Total Akrual Abnormal yang mengindikasikan bahwa perusahaan memilih untuk menggunakan berbagai metode manajemen laba dalam satu waktu atau tidak harus memilih salah satu dari metode yang ada (Malikov et al., 2018).

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk menentukan seberapa besar model persamaan regresi yang digunakan dapat menjelaskan varians yang dimiliki oleh variabel dependen, UE_OR. Koefisien determinasi biasanya dilambangkan dengan R^2 yang dapat kita lihat dari tabel 3, model yang digunakan memiliki nilai 0.09 atau dapat kita katakan model yang digunakan dapat menjelaskan 9.0% varian yang muncul dari variabel dependen UE_OR. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model. Kemudian nilai F menunjukkan nilai yang signifikan pada level 1% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan varian yang muncul dari variabel dependen.

4.2.2 Pengujian Pengaruh Variabel NOR pada ΔUE_OR

Adanya indikasi atas *classification shifting* melalui pengujian *classification shifting* di bagian 4.2.1 tidak serta merta membuktikan perusahaan melakukan praktek tersebut sebagaimana disampaikan oleh Malikov et al. (2018) bahwa pengaruh negatif yang terjadi antara variabel pendapatan non operasi dan pendapatan operasi tak terduga dapat terjadi akibat adanya perubahan ekonomi yang benar-benar terjadi atau bukan merupakan suatu manipulasi atau pergeseran klasifikasi saja. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pengujian lanjutan apakah pengaruh tersebut terjadi karena *classification shifting* atau terjadi dikarenakan oleh alasan yang lain.

Pengujian dilakukan dengan mencari Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi. Kemudian hasil yang didapat diregresikan dengan variabel independen pendapatan non operasi. Hasil dari regresi yang dilakukan dengan variabel pendapatan non operasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan koefisien regresi yang dihasilkan dari persamaan regresi (2). Nilai konstan yang muncul adalah sebesar -0.022. Pada variabel pendapatan non operasi, nilai koefisien yang muncul adalah -0.085 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen pendapatan non operasi NOR dengan variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi ΔUE_OR . Hal tersebut berarti setiap ada kenaikan pada variabel pendapatan non operasi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi sebesar 0.085 satuan. Hal tersebut dengan asumsi semua variabel konstan. Hal ini dapat terjadi karena nilai pendapatan tak terduga yang terjadi akibat *classification shifting* mengalami penurunan di tahun berikutnya. Hal tersebut dikarenakan kejadian tidak biasa yang dicatat sebagai pendapatan non operasi seharusnya tidak terjadi kembali di tahun berikutnya (Malikov et al., 2018).

Nilai koefisien untuk variabel arus kas operasi abnormal adalah -0.198. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel independen arus kas operasi abnormal dengan variabel dependen perubahan pendapatan tak terduga tahun

t+1. Dimana tiap ada kenaikan satu satuan pada variabel arus kas operasi abnormal akan menimbulkan penurunan pada variabel Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi. Nilai koefisien dari variabel beban diskresi abnormal menunjukkan nilai sebesar 0.316 dimana dapat diinterpretasikan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar satu satuan pada variabel beban diskresi tersebut, maka terjadi kenaikan pula pada variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi sebesar nilai koefisien.

Tabel 4 Hasil Pengujian Variabel NOR Terhadap Variabel ΔUE_OR

Variabel Independen	Variabel Dependen : Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi (ΔUE_OR)	
	Koefisien Regresi	Sig.
Constant	-0.022	0.538
NOR	-0.085	0.918
ACFO	-0.198	0.560
ADISX	0.316	0.422
APROD	0.274	0.429
ATACC	-0.015	0.454
Adjusted R^2	-0.005	
F-Statistik	0.715	0.613
N	269	

*/**/** Masing-masing menunjukkan signifikansi pada level 10%/5%/1%.

Sumber : Hasil Olahan dari SPSS

Nilai koefisien dari variabel biaya produksi abnormal menunjukkan nilai sebesar 0.274 dimana dapat diinterpretasikan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar satu satuan pada variabel biaya produksi abnormal tersebut, maka terjadi kenaikan pula pada variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi sebesar 0.274. Nilai koefisien dari variabel total akrual abnormal menunjukkan nilai sebesar -0.015 dimana dapat diinterpretasikan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar satu satuan pada variabel beban diskresi tersebut, maka terjadi penurunan pada variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi sebesar 0.015.

Namun hasil pada tabel 4 tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia menjalankan metode *classification shifting*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi dari seluruh variabel yang digunakan didalam model lebih besar daripada 0.100 atau level signifikansi 10%. Selain hal tersebut nilai determinasi R memiliki nilai negatif (-0.005) dan nilai dari uji F model menunjukkan nilai yang tidak signifikan (0.687). Hal tersebut menyebabkan nilai yang muncul tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Koefisien determinasi (R^2) dari model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis 2 dapat kita lihat di tabel 4 menunjukkan nilai -0.005 atau dapat kita katakan model yang digunakan dapat menjelaskan hanya 0.5% varian saja yang muncul dari variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model. Nilai dari uji F model menunjukkan nilai yang tidak signifikan (0.613) yang menunjukkan model yang digunakan tidak mampu digunakan dalam menjelaskan hasil dari varian variabel dependen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di negara lain selain Indonesia yang mungkin disebabkan oleh perbedaan data yang ada dan kurangnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak dapat menggambarkan dengan baik model yang digunakan pada model regresi 2 (Wulandari & Kusuma, 2013).

4.3 Pembahasan Hasil

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen UE_OR memberikan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Hal tersebut menjadikan H1 dapat diterima dikarenakan nilai koefisien dari variabel NOR negatif (-.894) atau sesuai dengan perkiraan peneliti. Nilai koefisien negatif ini muncul dikarenakan adanya pengakuan pendapatan yang seharusnya diklasifikasikan sebagai *unusual items* sebagai pendapatan operasi perusahaan yang mana hal tersebut menyebabkan nilai pendapatan operasi yang lebih tinggi dari keadaan normal perusahaan dan menurunnya nilai pendapatan non operasi perusahaan (Malikov et al., 2018).

Hasil dari pengujian atas pengaruh variabel independen NOR terhadap variabel dependen UE_OR yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian milik Malikov et al. (2018) dimana dalam penelitian tersebut mereka menemukan pengaruh negatif antara variabel NOR dan UE_OR. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusuma (2013) yang mana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *special items* terhadap pendapatan operasi tak terduga, yang menunjukkan bahwa pengakuan *special items* atau akun transitori pada laporan keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pendapatan tak terduga mereka.

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi memberikan hasil yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Hal tersebut menjadikan H2 ditolak karena variabel NOR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi yang artinya ketika perusahaan mengakui adanya pendapatan non operasi hal ini tidak mempengaruhi perubahan yang terjadi pada pendapatan operasi tak terduga ditahun berikutnya. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan nilai yang cukup kecil dimana hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk hipotesis

tersebut kurang baik dalam menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel dependen dan independen pada pengujian hipotesis 2. Hal ini cukup berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malikov et al. (2018) karena pada penelitiannya dia menemukan bahwa pengakuan pendapatan non operasional ke dalam *special items* atau akun transitori akan menyebabkan penurunan pada Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi. Tidak terbuktinya pengaruh antara NOR dengan variabel Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi mungkin terjadi karena manajer perusahaan tidak melihat perubahan laba di masa yang akan datang dan hanya fokus terhadap laba di masa sekarang (Wulandari & Kusuma, 2013).